Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Segius Lay[1], Martina Rosmaulina Marbun[2], Paulinus Kanisius Ndoa[3]
[1,2,3] STP Dian Mandala, Indonesia

[1]giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan model penguatan tata kelola ekstrakurikuler di unit-unit Sekolah Menengah Katolik Swasta Katolik di Keuskupan Sibolga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan melalui kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang kondisi tata kelola ekstrakurikuler di masing-masing sekolah. Hasil dari penelitian adalah bahwa 1) selama ini sekolah-sekolah Katolik tingkat SMP di wilayah Keuskupan Sibolga telah menerapkan Tata Kelola Ekstrakurikuler yang baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang umum: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) terdapat keinginan sekolah melalui pendapat para kepala sekolah dan guru bahwa diperlukan penguatan tata kelola yang lebih baik dan teratur, yaitu dengan menambahkan satu fungsi yang selama belum maksimal diimplementasikan yaitu fungsi pengendalian; 3) ketiga fungsi yang pertama seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, telah diimplementasikan dengan baik walaupun sangat dirasa bahwa seluruh fungsi tersebut belum secara maksimal dikelola dengan baik dan terorientasi, karena banyak kegiatan ekstrakurikuler lebih dilakukan sebagai kesempatan bagi siswa untuk mengisi waktu luang di luar jam sekolah dan belum dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk pengembangan diri dalam hal minat, bakat dan potensi yang dimiliki; 4) untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik demi pencapaian prestasi non akademik siswa, maka diperlukan tambahan fungsi pengendalian yang lebih terorganisasi dan disiplin yang mewarnai seluruh proses tata kelola ekstrakurikuler tersebut.
Kata kunci: ekstrakurikuler, manajemen, model, pengendalian, prestasi non akademik

Pendahuluan

Kesuksesan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya ialah mengembangkan pelbagai potensi dan kecerdasan yang dimilikinya. Pengembangan berbagai potensi dan kecerdasan bisa dilakukan melalui bangku pendidikan formal. Di bangku pendidikan formal setidaknya ada tiga bentuk pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler ialah pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik secara terjadwal dan resmi dari pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik di bidang akademik. Pembelajaran intrakurikuler merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan pembelajaran yang mendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dengan praktik lapangan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, minat dan

bakat di luar lingkup kurikulum reguler (Muslim, 2021). Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat meningkatkan prestasi non-akademiknya. Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa adalah melengkapi kurikulum formal dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran (Suardi, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat serta menambah keterampilan mengenai hubungan antara mata pelajaran. Munajat mengutip pendapat Hadi dkk., yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta memantapkan kepribadian peserta didik (Munajat, 2021).

Berangkat dari pengamatan peneliti bahwa banyak orang beranggapan prestasi di bidang akademik adalah sesuatu yang paling memuaskan. Banyak penghargaan yang diberikan terhadap peserta didik yang mendapat prestasi di bidang akademik. Bahkan tak jarang tersedia banyak beasiswa pendidikan bagi peserta didik yang berprestasi tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Kurniadi (2024) menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Beberapa bentuk reward yang diberikan oleh guru meliputi berbagai jenis hadiah serta pujian. Sementara itu, punishment diterapkan dalam bentuk nasihat atau teguran, pemberian tugas tambahan, serta latihan fisik yang bertujuan untuk melatih ketahanan tubuh peserta didik. Di sisi lain, sangat jarang kita temukan khalayak umum menilai bahwa kecerdasan non akademik sama pentingnya dalam menentukan masa depan seseorang. Demikian juga sering terjadi di sekolah-sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hanya diadakan sebagai pengisi waktu kosong ketika ujian sekolah sudah berlalu dan menunggu pembagian rapor hasil belajar peserta didik. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa secara akademik, melainkan juga berkewajiban untuk menjadi wadah pengembangan kecerdasan di bidang non akademik. Oleh sebab itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan salah satu aspek pelajaran yang digemari oleh peserta didiknya misalnya olahraga, kesenian, kepemimpinan dan keterampilan lainnya. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Pasal 5, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dikatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari promosi sekolah ialah di bidang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi program unggulan karena pertama-tema berusaha sebagai wadah penyaluran bakat dan minat peserta didik untuk menemukan pelbagai potensi untuk masa depan (Sundari, 2021).

Manajemen ekstrakurikuler yang strategis mampu mendukung peserta didik untuk mencapai prestasi di bidang non akademik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang strategis mampu melihat dan memilah kegiatan apa saja yang perlu diadakan oleh sekolah sesuai dengan bakat dan kecerdasan peserta didiknya. Sundari mengutip pendapat Mulyono yang mengatakan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi seluruh rangkaian langkah-langkah yang direncanakan dan diupayakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna mengembangkan kecerdasan sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik (Sundari, 2021).

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap tiga sekolah Katolik tingkat menengah pertama di wilayah Keuskupan Sibolga antara bulan Juni sampai September 2024, ditemukan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah di antaranya ialah di bidang olahraga meliputi badminton, basket, futsal, catur, sepak bola, tenis meja dan bola voli; di bidang kesenian meliputi seni suara, seni musik, seni tari, sanggar, musik tradisional, marchng band; lainnya meliputi belajar membaca, bimbingan kompetensi Sains (Matematika, IPS dan IPA dan bahasa Indonesia, Inovasi Digital, Paskas dan Pramuka. Peneliti juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sering dilaksanakan pada saat para guru sedang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, baik pada awal masuk sekolah atau pada akhir setai semester sebelum pembagian rapor.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hanya dilihat sebatas pada kegiatan yang bersifat rekreasi dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu tanpa ada sistem yang berkelanjutan. Pada hakikatnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah ajang di mana sekolah merencanakan, melaksanakan dan menganalisis pelbagai potensi peserta didik serta mengembangkannya untuk kesuksesan masa depan peserta didik (Lumbantoruan & Purba, 2021). Maka untuk optimalisasi penguatan kegiatan ekstrakurikuler demi mencapai prestasi non akademik peserta didik, diperlukan upaya-upaya yang lebih tertata dengan baik berdasarkan manajemen strategis kegiatan ekstrakurikuler yang baik pula (Arifudin, 2022).

Berangkat dari pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang perlunya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang strategis bagi peserta didik dalam meraih prestasi di bidang non akademik. Penelitian ini juga berupaya untuk menawarkan model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepada sekolah-sekolah tingkat menengah pertama Katolik di Keuskupan Sibolga. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membantu untuk merancang, melangsungkan dan melakukan evaluasi guna mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran yakni merupakan pendekatan yang mengombinasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Nasution et al., 2024). Penelitian ini melibatkan dua teknik pengumpulan data dan analisis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi informasi secara terbuka dan tertutup seperti menemukan instrumen sikap, perilaku, atau kinerja. Jenis pengumpulan datanya melibatkan penggunaan ceklis secara terbuka atau tertutup, dimana peneliti mengecek perilaku yang kelihatan. Sementara informasi kuantitatif ditemukan dalam dokumen seperti rekaman sensus, rekaman kehadiran. Analisis terdiri dari data yang dianalisis secara statistik yang dikumpulkan dalam instrumen, ceklis atau dokumen umum untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis (Nasution et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan terhadap sekolah-sekolah tingkat menengah pertama Katolik di wilayah Keuskupan Sibolga, di antaranya SMPS Kesuma Indah Padangsidimpuan, SMPS Fatima 2 Sarudik, SMPS 1 Sibolga, SMPS Santa Theresia Lahewa, SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli, SMPS Budi Mulia Tumbajae, SMPS Katolik Bintang Laut Teluk Dalam, dan SMPS Santu Fransiskus Aektolang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner yang diedarkan pada bulan Agustus 2024, diketahui bahwa sekolah menengah tingkat pertama (SMP) Katolik yang ada di wilayah Keuskupan Sibolga terdiri dari 8 (delapan) unit yang tersebar di 6 (enam) Kabupaten / Kota, yaitu Kabupaten Nias Selatan (SMPS Bintang Laut), Kabupaten Nias Utara (SMPS Santa Teresia), Kota Gunungsitoli (SMPS Bunga Mawar), Kabupaten Tapanuli Tengah (SMPS Budi Mulia, SMPS Fatina 2), SMPS Santo Fransiskus), Kota Sibolga (SMPS Fatima 1) dan Kota Padangsidimpuan (SMPS Kesuma Indah). Kedelapan sekolah ini diselenggarakan oleh Yayasan-yayasan Pendidikan Katolik seperti: Yayasan Budi Bakti, Yayasan Santa Maria Berbelaskasih, Yayasan Santa Maria Gracia, Yayasan Santo Fidelis, dan Yayasan Budi Mulia. Adapun total tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP se Keuskupan Sibolga sebanyak 167 orang, dan jumlah peserta didiknya adalah 2.508 orang (Komisi Pendidikan Keuskupan Sibolga, 2023). Dari 167 tenaga PTK tersebut, terdapat 57 PTK yang diambil sebagai sampel secara acak sebagai representatif masing-masing unit sekolah yang dijadikan sumber data untuk dianalisis pada penelitian ini.

Dari data yang diperoleh dari para responden dan atau dari para informan tersebut, diketahui bahwa seluruh SMPS Katolik yang ada di wilayah Keuskupan Sibolga telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tata kelola yang bervariasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Adapun jenis-jenis ekstrakurikuler yang telah dan sedang dilaksanakan di mayoritas SMPS Katolik se-Keuskupan Sibolga adalah 1) dalam bidang olahraga seperti Badminton, Basket, Futsal, Sepak Bola, Catur, Tenis Meja dan Volley; 2) dalam bidang Musik seperti drumben, marchind band, paduan suara, sanggar, seni musik, dan seni tari; 3) dalam bidang intelektual seperti belajar membaca, bimbingan kompetensi sains seperti IPS, IPA dan Matematika, dan OSN; 4) dalam bidang digitalisasi seperti inovasi digital; 5) dalam bidang Paskas dan pramuka.

Terkait dengan tata kelola ekstrakurikuler, setiap unit sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kemampuan tata kelola yang mereka miliki, dengan tanpa mengikutinya secara ketat pada fungsi-fungsi manajemen ekstrakurikuler yang baik. Pada umumnya unit-unit sekolah melaksanakan tata kelola secara sederhana seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya secara teratur. Yang paling penting adalah di awal tahaun ajaran terdapat perencanaan tentang kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa, kemudian diikuti pelaksanaan dan ditutup dengan evaluasi. Pada fungsi perencanaan, kegiatan ini dilakukan pada awal tahun ajaran, di mana setiap kepala sekolah mengundang para guru membicarakan tentang kegiatan ekstrakurikuler siswa selama tahun ajaran yang akan berjalan, serta memutuskan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan, serta membagi tugas di antara para guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki untuk mendampingi siswa dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Para guru akan menanyakan kepada siswa tentang minat mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler, kemudian mendaftarkannya dan mengaturnya dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai. Pada fungsi pelaksanaan, setiap guru yang mendapat tugas sebagai pembina ekstrakurikuler, mulai melaksanakan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berdasarkan kesepakatan bersama sejak awal tahun ajaran, serta mekanisme pendampingan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Tahap ketiga adalah fungsi evaluasi. Pada fungsi evaluasi, sekolah mengadakan pertemuan dengan seluruh pembina ekstrakurikuler untuk mengevaluasi sejauh mana proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Secara sederhana, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pelbagai SMPS Katolik se-Keuskupan Sibolga, seperti dalam gambar berikut ini:

Copyright © 2025 The Author(s)

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
•Kepala Sekolah mengundang para guru untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran yang akan berjalan •Penentuan kegiatan Ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan •penggalian bakat dan minat siswa dan pembagian kelompok ekstrakurikuler	•Masing-masing guru / pembina menangani kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ditetapkan •Monitoring secara acak dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Ekstrakurikuler •selama pelaksanaan, kurang diperhatikan pencatatan pelbagai progres atau capaian prestasi	•Kepala Sekolah mengundang para guru untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler •merancang pelbagai tindak lanjut untuk diperbaiki pada tahun ajaran berikutnya •evaluasi sering tidak menjadi rujukan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di tahun ajaran berikut. jadi ada mata rantai pelatihan yang sering terputus
Perencanaan	**Pelaksanaan**	**Evaluasi**
•Kepala Sekolah mengundang para guru untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran yang akan berjalan •Penentuan kegiatan Ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan •penggalian bakat dan minat siswa dan pembagian kelompok ekstrakurikuler	•Masing-masing guru / pembina menangani kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ditetapkan •Monitoring secara acak dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Ekstrakurikuler •selama pelaksanaan, kurang diperhatikan pencatatan pelbagai progres atau capaian prestasi	•Kepala Sekolah mengundang para guru untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler •merancang pelbagai tindak lanjut untuk diperbaiki pada tahun ajaran berikutnya •evaluasi sering tidak menjadi rujukan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di tahun ajaran berikut. jadi ada mata rantai pelatihan yang sering terputus

Gambar 1. Model Manajemen Ekstrakurikuler yang ada di SMPS Katolik Keuskupan Sibolga

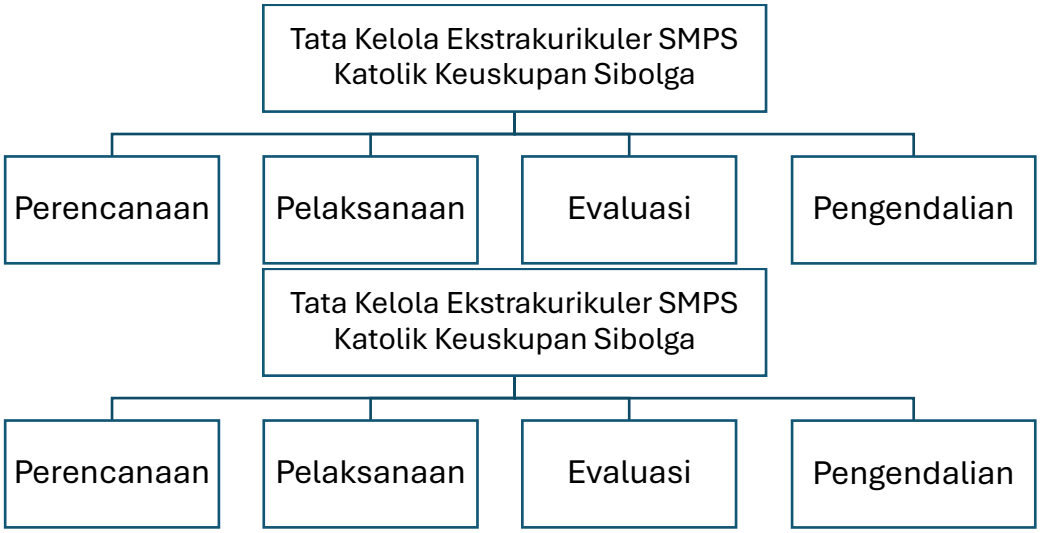
Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat banyak guru atau pegawai yang ada di setiap sekolah menginginkan manajemen ekstrakurikuler untuk dikelola dengan lebih baik, teratur dan efektif agar bakat dan minat serta potensi yang ada pada diri siswa sungguh digali, ditemukan dan dikembangkan demi pembentukan kepribadian serta memungkinkan pemilihan jurusan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ketika mereka melanjutkan studi mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Pada tahap perencanaan, banyak para guru yang menginginkan agar penggalian potensi berupa bakat dan minat harus sungguh dilakukan secara serius, termasuk mendapatkan para ahli yang memahami tentang asesmen tentang minat dan bakat tersebut, dengan harapan bahwa siswa sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tepat, yang dapat membantunya untuk pengembangan bakat dan potensi yang bermanfaat di masa depan.

Pada tahap pelaksanaan, ada kesadaran para guru bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler belum dilakukan dengan baik. Sering kali siswa dibiarkan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tanpa didampingi oleh guru atau pembina ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sering dilihat sebagai sekadar kegiatan rekreasi siswa untuk mengisi kegiatan sekolah pada sore hari. Ketika ditanyakan kepada para guru / responden, kapan kegiatan ekstrakurikuler akan mulai diadakan, sebanyak lebih dari 7% yang menjawab bahwa waktu mulainya itu tergantung dari kebutuhan. Dengan demikian, ada indikasi untuk beberapa sekolah yang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung dari kebutuhan dan bukan suatu kewajiban untuk pengembangan minat dan bakat dari semua siswa.

Selain itu, ketika ditanya terkait kegiatan monitoring, rata-rata responden menjawab bervariasi: dimonitoring oleh kepala sekolah, oleh ketua koordinator ekstrakurikuler atau bahkan hanya oleh guru tertentu yang berkesempatan datang ke sekolah. Hal yang sama juga terkait dengan tahap evaluasi.

Evaluasi ekstrakurikuler sering kali hanya sebagai sebuah "ritus" yang harus dilaksanakan oleh sekolah, namun tidak mengikuti strategi yang baik, yang berujung pada rencana tindak lanjut. Selain itu, hampir tidak ditemukan catatan-catatan tentang kegiatan ekstrakurikuler tentang progres dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua siswa. Hal ini dipengaruhi oleh fungsi kontrol dan monitoring yang lemah dari pihak sekolah terhadap seluruh tata kelola ekstrakurikuler di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik namun belum memberikan manfaat yang cukup memuaskan bagi siswa untuk peningkatan kualitas dari minat, bakat dan potensi secara menyeluruh dari seluruh siswa yang ada di sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan penguatan dan pengembangan fungsi kontrol atau pengendalian dalam tata kelola ekstrakurikuler agar kemudian dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi pengembangan bakat, minat, potensi dan perubahan karakter bagi seluruh siswa di SMPS Katolik Keuskupan Sibolga. Oleh karena itu, pengembangan tata kelola ekstrakurikuler haruslah ditambahkan fungsi pengendalian, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tata Kelola Ekstrakurikuler SMPS Katolik Keuskupan Sibolga

Walaupun dengan tata kelola ekstrakurikuler yang terlaksana dengan cukup baik, terdapat pula pelbagai prestasi non akademik siswa yang diraih setiap tahunnya. Hampir seluruh jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah, menghantar pada prestasi siswa serta membawa nama baik sekolah, baik itu di tingkat kabupaten / kota maupun di tingkat provinsi.

Pembahasan

Tata kelola ekstrakurikuler yang baik memerlukan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang manajemen. Ini menjadi prasyarat jika sekolah ingin mengembangkan pelbagai potensi siswanya secara maksimal. Tata kelola ekstrakurikuler yang baik dan teratur juga dapat membawa dampak positif lainnya seperti penemuan bidang ilmu yang hendak diambil pada jenjang pendidikan lanjutan atau menjadi fondamen untuk karier di masa yang akan datang. Selain itu, reputasi sekolah pun mendapat penilaian dari masyarakat sekitar dan kemudian dapat

Copyright © 2025 The Author(s)

menjadi bidikan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Oleh karena itu, terdapat dua target yang hendak dicapai oleh sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan baik: pertama, target pengembangan pelbagai potensi yang dimiliki siswa, dan kedua adalah target meningkatkan reputasi sekolah dalam hal target prestasi yang perlu diraih.

Pada umumnya, sudah banyak sekolah yang menerapkan tata kelola ekstrakurikuler yang baik dan teratur untuk mencapai dua target tersebut di atas. Target-target tersebut dapat dicapai melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen yang tepat. Arifudin (2022) misalnya dalam penelitiannya di SMAN 1 dan SMAN 3 Subang mengusulkan tiga fungsi manajemen yang perlu dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian lainnya misalnya dilakukan oleh beberapa peneliti dalam penelitian mereka sebelumnya yang memfokuskan tata kelola ekstrakurikuler pada tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Arta et al., 2022); (Islami et al., 2021); (Zakiyah & Munawaroh, 2018).

Terdapat satu fungsi yang seharusnya dimasukkan ke dalam tata kelola ekstrakurikuler untuk sekolah-sekolah tingkat pertama di Keuskupan Sibolga, yaitu fungsi pengendalian atau controlling. Pengendalian untuk sebuah kegiatan ekstrakurikuler harus sungguh difungsikan sejak awal perencanaan sampai pada evaluasi kegiatan, sehingga seluruh proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengendalian yang baik akan memberi kepastian kepada seluruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan baik dan berdaya guna bagi semua pihak yang terkait dengan itu (Wahyuningtiyas et al., 2021). Dengan demikian fungsi pengendalian harus menjadi perekat untuk tiga fungsi lainnya dalam tata kelola ekstrakurikuler di SMPS Katolik se-Keuskupan Sibolga.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di seluruh unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga harus melalui perencanaan yang baik dan matang. Ini merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan dan menyumbangkan manfaat optimal bagi prestasi siswa dan reputasi sekolah (Aini et al., 2022, hal. 185).

Ada beberapa strategi pengimplementasian fungsi perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga. Strategi-strategi yang dapat dikembangkan adalah: pertama, menentukan tujuan kegiatan. Untuk dapat menentukan tujuan ekstrakurikuler, diperlukan identifikasi tujuan utama program ekstrakurikuler terutama aspek hard skill (jenis ekstrakurikuler) dan soft skill (kepemimpinan, kerja sama, dll) siswa serta membentuk karakter positif siswa seperti disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Selain itu, tujuan itu harus spesifik, terukur dan dapat dicapai serta relevan untuk siswa. Strategi kedua adalah analisis kebutuhan. Ketika melakukan perencanaan, sangat diperlukan analisis kebutuhan seperti kebutuhan siswa, sumber daya, waktu dan jadwal yang memungkinkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Strategi ketiga adalah penyusunan rencana kerja. Rencana kerja perlu disusun, baik itu untuk jangka pendek (misalnya bulanan), jangka menengah (semesteran) dan jangka panjang (tahunan). Rencana kerja dapat berupa nama kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran peserta, tanggal dan tempat pelaksanaan serta penanggung jawab. Strategi keempat adalah penyusunan anggaran biaya. Pada aspek ini diperlukan estimasi biaya untuk keseluruhan kegiatan, penentuan sumber dana, dan lain sebagainya. Strategi kelima adalah merancang struktur tim ekstrakurikuler. Sejak awal harus dipikirkan tim pengelola ekstrakurikuler seperti pembina, pelatih, koordinator serta penentuan peran dan tanggung jawab dari masing-masingnya. Strategi keenam adalah penyusunan jadwal kegiatan. Pada strategi ini, sangat diperlukan jadwal yang konsisten dengan tetap terbuka kepada fleksibilitas serta penentuan waktu yang tepat agar tidak bentrok dengan jadwal akademik lainnya di sekolah. strategi ketujuh adalah penyiapan panduan pelaksanaan. Aspek ini berkaitan dengan pedoman

tertulis untuk pelaksanaan yang mencakup tata tertib, panduan pelaksanaan program serta penyusunan indikator keberhasilan. Strategi kedelapan adalah identifikasi risiko dan alternatif solusi, bahwa sejak awal sudah dipikirkan secara matang tentang aspek ini. Strategi kesembilan adalah komunikasi dengan seluruh pihak terkait. Keberhasilan sebuah kegiatan ekstrakurikuler jika di dalam tim / sekolah memiliki tradisi komunikasi dan kolaborasi dengan semua pihak terkait secara sehat dan positif (Islami et al., 2021); (Pautina & Djaena, 2021).

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga

Untuk memberikan nilai positif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan bermanfaat bagi siswa dan sekolah di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga, maka beberapa aspek harus dipenuhi, seperti: 1) pelibatan aktif siswa dalam seluruh program ekstrakurikuler. Sekolah atau pembina harus memberikan banyak peluang dan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi yang siswa miliki; 2) pendampingan oleh guru dan pembina secara rutin dan berkelanjutan. Para pendamping harus bertindak sebagai fasilitator, serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Guru atau pembina harus terlibat aktif dan tidak cukup hanya sebagai pengamat dan penilai, tetapi harus turun langsung bersama siswa untuk menggali, mengembangkan dan menganimasi seluruh potensi siswa; 3) perlunya konsistensi pelaksanaan. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler harus dipastikan berjalan, walaupun kadang-kadang pembinanya berhalangan dan tidak bisa datang ke sekolah (Aini et al., 2022, hal. 186–187; Yusuf et al., 2023, hal. 29).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga harus memenuhi beberapa unsur seperti: 1) keseimbangan antara tujuan akademik dan non-akademik; 2) inklusifitas; dan 3) ekstrakurikuler harus berbasis minat dan bakat; 4) kolaborasi dengan semua pihak yang terkait. Para pembina atau tim ekstrakurikuler juga harus saling bekerja sama agar memberi kepastian pelaksanaan ekstrakurikuler.

Selain itu, pelaksanaan program ekstrakurikuler di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga, diperlukan kepastian jadwal dan lain-lain kepada para pemangku kepentingan, seperti seluruh warga sekolah, asrama tempat tinggal para siswa dan juga orang tua siswa. Oleh karena itu diperlukan sesi latihan rutin, pemberian tugas dan kolaborasi lintas kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga

Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah disusun para perencanaan awal tahun ajaran telah berjalan sesuai tujuan, memberikan manfaat bagi siswa, dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler sekolah di masa depan.

Agar evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga dapat terlaksana dengan baik, maka perlu diperhatikan aspek evaluasi (Fitriah et al., 2018). Adapun hal-hal yang hendak dievaluasi adalah, pertama, memperhatikan tujuan dan kesesuaian program di awal tahun ajaran. Pertanyaan yang penting dimunculkan pada bagian ini adalah apakah kegiatan ekstrakurikuler telah sungguh mendukung pengembangan keterampilan, bakat, minat, potensi dan juga karakter siswa, apakah tujuan yang telah direncanakan telah tercapai selama pelaksanaan berjalan, dan apakah program-program yang telah terlaksana itu relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai juga dengan kurikulum siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak berakhir sia-sia, tetapi meninggalkan manfaat yang baik untuk siswa sendiri dan juga untuk peningkatan reputasi sekolah.

Kedua, terkait dengan keterlibatan dan partisipasi siswa. Beberapa hal yang perlu dilihat pada bagian ini adalah seberapa banyak siswa yang terlibat atau berpartisipasi. Apakah ada daftar hadir yang dapat mengukur tingkat partisipasi siswa. Selain itu, apakah ada hambatan bagi siswa

Copyright © 2025 The Author(s)

untuk ikut berpartisipasi, atau karena penyesuaian jadwal yang kurang fleksibel, serta bagaimana tingkat antusiasme dan kepuasan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ketiga, terkait dengan kinerja para pembimbing atau pembina. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada aspek evaluasi adalah apakah pembimbing atau pembina ekstrakurikuler memiliki kompetensi yang sesuai, apakah juga metode pelatihan dan pembinaan yang diterapkan cukup efektif serta bagaimana relasi antara pembimbing atau pembina atau pelatih dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan cukup kondusif dan bersaudara.

Keempat, terkait dengan ketersediaan sumber daya. Beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam ekstrakurikuler adalah apakah tersendiri fasilitas dan perlatan yang cukup, apakah pengelolaan anggaran kegiatan dilakukan dengan baik, dan apakah tempat dan waktu pelaksanaan sudah mendukung kelancaran program kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima, terkait dengan proses pelaksanaan ekstrakurikuler. Beberapa hal yang perlu dievaluasi adalah apakah jadwal kegiatan konsisten dan sesuai rencana, bagaimana dengan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler secara keseluruhan, dan adakah hambatan dan kendala yang dihadapi serta bagaimana solusi yang tepat untuk diselesaikan.

Keenam, terkait dengan hasil dan dampak kegiatan. Ekstrakurikuler yang baik dan tepat jika dapat dilihat dari hasil dan dampak. Seluruh kegiatan harus berdampak positif terhadap keterampilan, bakat, potensi, minat dan sikap siswa. Selain itu, terdapat perubahan yang signifikan pada siswa yang berpartisipasi dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak sosial yang baik, misalnya meningkatkan kerja sama, kepercayaan diri dan disiplin.

Ketujuh, terkait dengan masukan dari para pemangku kepentingan. Sangat diperlukan masukan berupa usul dan saran serta kritik dari para pemangku kepentingan seperti orang tua, pembina atau pelatih eksternal sekolah. umpan balik dari siswa, orang tua, pelatih / pembimbing dapat memberikan masukan positif untuk sekolah dalam kerangka perbaikan tata kelola di masa berikutnya. Selain itu diperlukan saran untuk perbaikan atau inovasi pada kegiatan di tahun ajaran berikutnya.

Kedelapan, dokumentasi dan laporan. Untuk menjamin pelaksanaan ekstrakurikuler yang kontinu dan menjadi rujukan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di tahun ajaran berikutnya, maka seluruh kegiatan ekstrakurikuler harus didokumentasikan dengan baik. Selain itu diperlukan laporan evaluasi yang disusun secara sistematis yang dijadikan bahan referensi di masa depan jika dibutuhkan.

Kesembilan, pengembangan. Hal terakhir yang cukup penting diperhatikan adalah apakah seluruh program ekstrakurikuler yang dilaksanakan selama tahun ajaran berlangsung masih dapat diteruskan dengan peningkatan kualitas atau harus diganti dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Selain itu perlu diperhatikan apakah ada peluang untuk menambah variasi kegiatan di tahun ajaran berikutnya, dan terakhir, bagaimana strategi yang tepat untuk mempertahankan keterlibatan siswa dalam jangka panjang.

Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler di Unit-unit SMPS Katolik Keuskupan Sibolga

Pengendalian atau controlling dalam konteks manajemen ekstrakurikuler dipahami sebagai proses untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan atau disepakati di awal, sesuai tujuan yang dikehendaki serta sesuai dengan ketentuan dan standar yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian dalam konteks ekstrakurikuler bertujuan memonitor seluruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mengidentifikasi penyimpangan serta mengambil langkah-langkah strategis dan korektif jika dibutuhkan agar program ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan bagi sekolah.

Adapun tujuan dari pengendalian adalah 1) memberikan jaminan pencapaian tujuan ekstrakurikuler dalam kerangka mendukung visi, misi dan tujuan dari unit-unit SMPS Katolik di

Keuskupan Sibolga; 2) meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola seperti tenaga, waktu, finansial dan pelbagai fasilitas yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan; 3) meminimalisasi penyimpangan yang bakal terjadi. Proses identifikasi dan memperbaiki masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan baik itu secara teknis maupun non teknis; dan 4) pengendalian dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih strategis, karena informasi-informasi yang diperoleh secara akurat membantu untuk mengambil keputusan secara lebih akurat.

Proses pengendalian dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara 1) menetapkan standar dan indikator keberhasilan sejak awal; 2) menilai atau mengukur kinerja setiap kegiatan ekstrakurikuler; 3) membandingkan kinerja setiap unit kegiatan ekstrakurikuler dengan standar seperti yang telah ditetapkan; 4) melakukan analisis dan tindakan korektif yang terukur terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler; 5) serta melakukan evaluasi dan umpan balik / feedback.

Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh unit-unit SMPS Katolik di Keuskupan Sibolga adalah memantau kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengevaluasi kinerja pembina / pelatih / pendamping, memantau pengelolaan anggaran biaya, dan lain sebagainya.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang hanya melibatkan sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di wilayah Keuskupan Sibolga, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah-sekolah dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, meskipun penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data yang dikumpulkan masih bergantung pada keterbukaan responden dalam memberikan informasi. Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan dalam pengukuran dampak langsung dari penerapan model penguatan tata kelola ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa, mengingat evaluasi yang dilakukan bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Setiap model atau metode yang dipilih dan digunakan bertujuan membantu manusia untuk melaksanakan tata kelola agar semakin baik dan semakin bermanfaat. Dalam konteks tata kelola kegiatan ekstrakurikuler, jika tertemukan banyak hal yang menghalangi pencarian, penemuan dan pengembangan bakat, minat dan potensi maka sangat diperlukan pembaharuan model tata kelola tersebut.

Hal tersebut yang dialami oleh unit-unit SMPS Katolik di wilayah Keuskupan Sibolga. Setelah dirasa, direfleksi dan dipikirkan bersama bahwa model tata kelola lama tidak cukup lagi untuk memenuhi peningkatan prestasi non akademik siswa maupun peningkatan reputasi sekolah, maka diperlukan model atau pendekatan baru sebagai pengembangan dari yang sebelumnya. Demikianlah terjadi dengan model tata kelola kegiatan ekstrakurikuler, yang sebelum telah berjalan baik, namun karena demi pengembangan yang lebih baik, maka diperlukan pembaharuan dengan penambahan satu fungsi manajemen dalam tata kelola ekstrakurikuler tersebut, yaitu fungsi pengendalian.

References

Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 183–196. http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185

Ariani, R. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program*

Copyright © 2025 The Author(s)

Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo. IAIN Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15141

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 829–837. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492

Arta, I. N. A., Ludang, Y., & Indrajaya, K. (2022). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, *3*(1), 8–15. https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281

Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*. Guepedia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0qBKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dono,+B.+E.+(2021).+Strategi+kepala+sekolah+dalam+meningkatkan+prestasi+siswa.+guepedia.&ots=z7SUCKRHSc&sig=PjXbAR3WxuDAUKZJgp03KLaVVS8

Fitriah, A., Kusen, K., & Ridwan, R. Bin. (2018). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Smp Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. IAIN CURUP. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/205

Islami, M. N., Aini, D., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2021). Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Munadharah'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di masa pandemi. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *7*(2), 181–197. http://repository.uin-malang.ac.id/12564/

Kurniadi, A. (2024). *Implementasi Reward Dan Punishmant Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 09/Ii Rantau Pandan*. Universitas jambi. https://repository.unja.ac.id/id/eprint/65100

Lay, S., Daryanto, E., Rosneli, R., & Dewi, R. (2023). Analisis Model Pengembangan Manajemen Strategik Stp Dian Mandala Gunungsitoli. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *9*(2). https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1123

Lumbantoruan, G., & Purba, M. J. (2021). Manajemen ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa menggunakan metode certainty factor. *Majalah Ilmiah METHODA*, *11*(2), 81–88. https://doi.org/10.46880/methoda.Vol11No2.pp81-88

Munajat, J. (2021). Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik Melalui Penerapan Manajemen pada Kegiatan Ekstrakurikuler Unggulan Di SMP Negeri 1 Wado. *Jurnal Syntax Transformation*, *2*(02), 204–208. https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.221

Muslim, B. (2021). Manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di mi pembangunan uin jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *3*(2), 131–144. https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799

Nasution, F. H., Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (mixed-methods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 251–256. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1145

Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani (e-Journal)*, *17*(2), 179–188. https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2506

Rambe, A. A., Hadijaya, Y., & Nasution, I. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 598–609. http://dx.doi.org/10.29210/1202424506

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish. http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/790/2/books_id%3DkQ1SDwAAQBAJ%26lpg%3DPR1%26dq%3Dbelajar%2520dan%2520pembelajaran%26hl%3Did%26pg%3DPR1

Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45

Wahyudi, K. (2019). *Manajemen strategik*. Penerbit IAIN Madura Press. http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/292

Wahyuningtiyas, R., Windari, H. W., & Utomo, B. (2021). Pentingnya sistem pengendalian manajemen dalam upaya meningkatkan daya saing pada SRC gurda kencana (studi kasus pada UMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 33–40. https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3043

Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *3*(1). https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281